

**Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam
Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja
(Studi Pada MAN Yogyakarta 1)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD LATHIIF SHIDDIQ

13720006

**PRODI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muhammad Lathiif Shiddiq

NIM : 13720006

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 16 November 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Lathiif Shiddiq

NIM. 13720006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-458/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD LATHIIF SHIDDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 13720006
Telah diujikan pada : Senin, 04 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

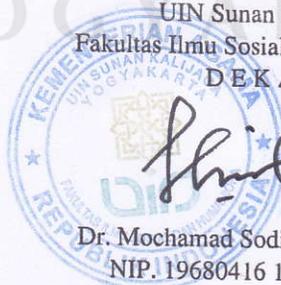
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
NIP. 19850502 201503 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Lathiif Shiddiq

NIM : 13720006

Prodi : Sosiologi

Judul : Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Exalta Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)

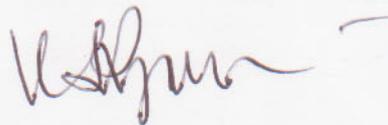
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 November 2017



Dr. Yayan Suryana, M.Ag

NIP. 19701013 199803 1 008

MOTTO

Berpikir Besar Kemudian Bertindak

- TAN MALAKA -

*Impian harus menyala dengan apapun yang kita
miliki, meskipun yang kita miliki tidak sempurna,
meskipun itu retak-retak,*

- Iwan Setyawan -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Ayahanda Kusworo dan Ibunda Uum Umamah

Untuk doa yang selalu menyertai

Almamater Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, penyusun panjatkan kehadiratNya yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Exalta Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)”.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selesai nya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan semua nikmat-Nya sampai saat ini,
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi Ph.D. beserta seluruh stafnya.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

4. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.d selaku Ketua Prodi Sosiologi dan selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Bpk Dr. Yayan Suryana, M.Ag Terimakasih atas bimbingan dan arahan ilmunya serta berkenan meluangkan waktu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, atasi lmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan mendapat pahala yang terus mengalir dari Allah SWT.
7. Seluruh Staf dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Jurusan Sosiologi yang telah membantu memperlancar segala urusan dikampus.
8. Mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Wiranto .P M.Pd selaku kepala sekolah MAN Yogyakarta 1 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua orang tua, Bapak Kusworo dan Ibu Uun Umamah yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan yang tak terhingga.
10. Terimakasih secara khusus kepada Laila Nurjannah yang telah setia membantu dalam proses penelitian sampai dengan akhir dari penulisan skripsi.

11. Terimakasih kepada teman – teman terbaik saya Frianda, Alif Yahya, Ahda Minka, Miftahul Huda, Satrio W, Hendayana Panca, Rozak, Jalil Abdul Aziz, Dessaria Naila M, Dian Pertiwi, Putri Mentarika, Ayu Putri, Novisca Faury M, Annisatul Ainiyah, Aprillia Elma, Novia Tensi yang selalu saling mendukung, yang selalu memotivasi saya dalam berbagai hal.
12. Segenap teman-teman Sosiologi Angkatan 2013, yang selalu bersama berjuang.
13. Terimakasih juga kepada Teman – Teman UNY saya Firman, Fajar Permadi, Ega, Ardiyan, Afiat, Raka, Fajar Rohman, Fenan, Uyung, Marni, Tika.
14. Teman-teman KKN Teganing II Kulon Progo Djo, Dessiana Kholifah, Amharu Nisa, Risa Maulananingsih, Ayu, Vetty Farhany, Hasbullah Hafid, Cipto, Zain, dan jagoan kecil M Tarmizi.
15. Kepada semua pihak yang ikut berjasa dalam membantu penyusunan skripsi, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 16 November 2017

Muhammad Lathiif Shiddiq

NIM. 13720006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian.....	16
H. Metode Pengumpulan Data	17
I. Analisis Data	19
J. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta 1	23
B. Sejarah MAN Yogyakarta 1	26
C. Visi dan Misi MAN Yogyakarta 1	27
D. Sejarah Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1	29
E. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1	31
F. Kegiatan dan Proker Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1	33
G. Struktur Organisasi	35
H. Profil Informan	38

BAB III : UPAYA PIK-R EXALTA DALAM MENANGGULANGI TRIAD KRR DI MAN YOGYAKARTA 1	45
A. Pusat Informasi dan Konseling Remaja	45
B. Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta Dalam Menanggulangi TRIAD KRR.....	52
1. Program Layanan Pencegahan.....	54
a. Layanan Informasi	54
b. Sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta	57
c. Penyuluhan TRIAD KRR, Bahaya NAPZA, Seksualitas, HIV/AIDS	59
2. Program Layanan Pembinaan	67
a. Layanan Konsultasi	67
b. Layanan Mediasi.....	70
c. Cek Kesehatan Bagi Siswa-Siswi dan Karyawan MAN Yogyakarta 1	74
C. Respon Siswa- Siswi Terhadap Kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta	82
BAB IV : PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DALAM MENANGGULANGI TRIAD KRR.....	91
1. Harmonisasi Lingkungan Sekolah	94
2. Siswa – Siswi Terlibat Dalam Proses Konseling.....	95
3. Sekolah, PIK-R dan Siswa: Bekerjasama menanggulangi TRIAD KRR	97
4. Memelihara Kestabilan Kelompok	99
BAB V : PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sejarah Singkat MAN Yogyakarta 1	27
Tabel 2. Jumlah Siswa MAN Yogyakarta 1.....	58
Tabel 3. Jumlah Siswa – Siswi Peserta Penyuluhan TRIAD KRR Tahun 2015	61
Tabel 4. Data Konsultasi Siswa-Siswi MAN Yogyakarta 1	68
Tabel 5. Siswa Yang Ingin Berhenti Merokok Tahun 2016	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja.....	35
Gambar 2. Gambar Penyuluhan Narkoba	63
Gambar 3. Turnamen Anesa Cup.....	66
Gambar 4. Turnamen Anesa Cup.....	66
Gambar 5. Kunjungan Dari Guinea	80
Gambar 6. Kunjungan Dari Nepal	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini, kenakalan remaja sudah tidak asing lagi ditengah–tengah masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan orang tua ataupun oleh masyarakat itu sendiri. Bahkan, sudah banyak sekolah- sekolah yang mengupayakan dengan berbagai cara untuk menanggulangi masalah kenakalan remaja tersebut, salah satunya yaitu melalui Pusat Informasi dan Konseling sebagai suatu wadah kegiatan menjadikan remaja yang *tegar remaja*.

Permasalahan yang ada pada penelitian adalah bagaimana upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta dalam menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Remaja (TRIAD KRR) di MAN Yogyakarta 1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta dalam menjalankan upaya yang telah direncanakan atau telah dibuat. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang berupa gambar, kalimat, foto dan catatan lainnya. Data didapatkan melalui observasi lapangan serta wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional milik Talcoot Parsons yang menjelaskan mengenai skema AGIL untuk menganalisis sejauh mana upaya tersebut berjalan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta untuk menanggulangi TRIAD KRR memiliki bentuk program-program secara pencegahan dan pembinaan. Adapun bentuk upaya secara pencegahan diantaranya sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta, Penyuluhan TRIAD KRR bahaya NAPZA seksualitas dan HIV/AIDS, Anesa Cup. Adapun bentuk upaya secara pembinaan diantaranya layanan konsultasi, layanan mediasi, cek kesehatan bagi siswa-siswi guru dan karyawan MAN Yogyakarta.

Kata Kunci : *Upaya, Menanggulangi TRIAD KRR, Pusat Informasi dan Konseling Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa transisi masa anak dan dewasa, dimana terjadi paku tumbuh (*growt spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif. Remaja adalah diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu sering dikenal dengan fase mencari jati diri. Remaja masih belum mampu menguasai dan mengfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.¹ Menurut Mabey dan Sorensen dalam buku karangan Kathryn dan David remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada di antara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seseorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagai bagian suatu kelompok keluarga menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.²

Namun, yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Masa remaja adalah masa

¹Rohan,dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm. 20

²Kathryn dan David, *Konseling Remaja*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 5

transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, psikis. Masa remaja yakni masa antara usia 10-19 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan periode masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut dengan masa pubertas.³

Sebagian remaja saat mengalami masa pubertas mengalami kebingungan dalam memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Kebingungan tersebut mengakibatkan perilaku seksual yang menyimpang. Oleh karena itu pemahaman mengenai seksualitas diperlukan untuk remaja.⁴ Perilaku seksual menyimpang (*deviasi*) adalah perilaku seksual yang jauh menyimpang atau berbeda dengan harapan, tuntutan, dan norma-norma yang ada di masyarakat.⁵ Perilaku menyimpang tersebut merupakan salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang telah meresahkan bagi masyarakat. Secara psikologis kondisi mental remaja sangatlah labil, sehingga dalam tindakan remaja masih dipengaruhi kuat oleh cara berpikir dan dorongan emosionalnya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkah laku atau kepribadian pada masa remaja adalah dalam rangka mencari identitas diri dan belum menampilkan sosok yang utuh. Masa remaja juga merupakan masa krisis identitas, dimana pada masa remaja terjadi rangkaian perubahan-perubahan baik perubahan yang terjadi dalam berhubungan dengan orang lain, bergabung dengan teman-teman

³Rohan,dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013) hlm.24

⁴Kusmiran, Eny, *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011) hlm. 32

⁵*Ibid*, hlm.34

sebayanya yang berarti pengenalan dengan nilai, norma, tata cara serta adat istiadat baru. Sehingga apa yang diperoleh oleh remaja akan dianut dan dipatuhinya selama dalam masa peralihan tersebut. Masalah yang menonjol dikalangan remaja misalnya masalah seksualitas (kehamilan tak diinginkan dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksualitas (PMS), HIV dan AIDS, penyalahgunaan Napza dan sebagainya.⁶

Merespon permasalahan tersebut, pemerintah telah mengembangkan program kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam rencana pembangunan jangka panjang menengah nasional tahun 2010-2014. Arah kebijakan program kesehatan reproduksi remaja adalah mewujudkan tegar remaja dalam rangka tegar keluarga untuk mencapai keluarga kecil bahagia sejahtera.⁷

Program yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui BKKBN kemudian disalurkan melalui sekolah-sekolah dengan dibentuknya ekstrakurikuler PIK-R. PIK-R adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang merupakan suatu wadah kegiatan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR) yang dikelola dari oleh dan untuk remaja guna

⁶BKKBN, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK Remaja)*, (Jakarta : BKKBN, 2009), hlm. 1

⁷BKKBN, *Pembentukan dan Pembimbingan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Yogyakarta : BKKBN, 2008), hlm. 2-3

memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang PKBR serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Salah satu peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja dan bahaya narkoba kepada kelompok sebaya. Atau remaja.⁸ Peran dan keberadaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR).⁹

Menanggapi hal itu dengan adanya program kesehatan reproduksi remaja (KRR) dari BKKBN yang ditunjukkan kepada remaja, MAN Yogyakarta 1 membuat ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang berdiri sejak tahun 2013¹⁰, kemunculan ekstrakurikuler tersebut didasari oleh keprihatinan sekolah terhadap kurangnya pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, narkoba, dan penularan-penularan HIV dan AIDS¹¹. Maka dari itu MAN Yogyakarta 1 bekerja sama dengan BKKBN kota Yogyakarta membentuk program ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta yang bertujuan untuk memberikan pendidikan lebih mengenai hal-hal tersebut. Sekolah berharap nantinya siswa-siswi MAN Yogyakarta dapat menjadi siswa-siswi yang tegar remaja.

⁸<http://bnn.go.id/read/berita/15391/cegah-narkoba-dan-seks-bebas> di akses pada tanggal 25 maret 2017.

⁹BKKBN, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK Remaja)*, hlm. 9

¹⁰Wawancara dengan Bintang, tanggal 23 Maret 2017

¹¹Wawancara dengan bapak Pras, tanggal 23 Maret 2017

Ciri-ciri tegas remaja adalah remaja yang menunda usia pernikahan, remaja berperilaku sehat, terhindar dari masalah TRIAD KRR (seksualitas, napza, HIV dan AIDS). TRIAD KRR itu sendiri adalah tiga resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu seksualitas, napza, HIV dan AIDS¹². Untuk mendukung siswa-siswi menjadi tegas remaja, Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1 memiliki beberapa program-program yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan TRIAD KRR di lingkungan siswa-siswi di sekolah tersebut, dan bercita-cita mewujudkan remaja tegas yang menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman-teman sebayanya¹³

Dari program-program tersebut diharapkan nantinya siswa-siswi dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi hal tersebut tidak mudah terwujud karena tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami dan hanya sebatas tambahan ilmu pengetahuan saja. Dan dengan kehadiran Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta tersebut pastinya menimbulkan respon yang berbeda dari setiap siswa-siswi di MAN YOGYAKARTA 1 apakah menanggapi dengan positif ataukah negatif. Tentu saja respon siswa-siswi tersebut berdasarkan pada bagaimana kinerja yang telah dijalankan oleh PIK-R selama ini.

¹²BKKBN, *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja*, (Jakarta: BKKBN,2015), hlm. 7

¹³Visi dan Misi PIK-R MANSA, Arsip Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta

Dari hal tersebut, peneliti memilih MAN YOGYAKARTA 1 sebagai tempat penelitian dengan alasan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja di sekolah tersebut telah menjuarai sebagai Duta PIK-R terbaik di kota Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan data yang diterbitkan dari media massa Edupost pada tanggal 20 Oktober 2015 yang menyebutkan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta Mansa Juarai Pemilihan Duta PIK-R Yogyakarta.¹⁴ Selanjutnya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta mendapat kunjungan dari BKKBN Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk bertemu langsung dengan pengurus Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan melihat program kerja organisasi yang mengurus masalah remaja itu¹⁵. Hal ini menandakan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja tersebut sudah baik terlihat dari prestasi yang di dapat sehingga, menyedot perhatian sejumlah organisasi, baik dalam negeri maupun luar negeri, baik dari pihak swasta maupun pemerintah. Berkat prestasi yang di dapat, banyak organisasi yang tertarik dan langsung berkunjung di madrasah ini, untuk melihat secara langsung peran dan fungsi serta program-program Pusat Informasi dan Konseling Remaja itu sendiri.¹⁶ Meskipun di MAN YOGYAKARTA 1 pendidikan Agama yang di dapatkan lebih banyak dari SMA Negeri lainnya sekolah tersebut tetap

¹⁴<http://edupost.id/kabar-sekolah/pik-r-mansa-juarai-pemilihan-duta-pik-r-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2017

¹⁵ <http://manyogya1.sch.id/berita/2017/206/0/PIKR-MAN-1-Yogyakarta-Sambut-Kunjungan-BKKBN-Kabupaten-Bantaeng-Sulawesi-Selatan.html>, di akses pada tanggal 18 Maret 2017

¹⁶ <http://manyogya1.sch.id/berita/2017/206/0/PIKR-MAN-1-Yogyakarta-Sambut-Kunjungan-BKKBN-Kabupaten-Bantaeng-Sulawesi-Selatan.html>, di akses pada tanggal 18 Maret 2017

memaksimalkan penanggulangan kenakalan remaja melalui ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Karena kenakalan remaja dapat muncul dari internal maupun eksternal sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta dalam menanggulangi TRIAD KRR di MAN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana respon siswa-siswi MAN Yogyakarta 1 terhadap kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta di MAN YOGYAKARTA I ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai kaitannya dengan judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta dalam menanggulangi TRIAD KRR di MAN YOGYAKARTA I.
2. Untuk mengetahui respon siswa-siswi MAN Yogyakarta 1 terhadap kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta di MAN YOGYAKARTA I

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memperkaya keilmuawan dalam dunia pendidikan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktisi

1) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidik sebagai masukan agar lebih memaksimalkan aspek afektif siswa, tidak hanya aspek kognitif dan psikomotornya saja.

2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta memperkaya pengetahuan bagi siswa mengenai pentingnya mengedepankan keseimbangan antara akademik dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member masukan sehingga memotivasi sekolah untuk terus memaksimalkan program-program sekolah yang telah dijalankan sebelumnya.

4) Bagi Pembaca

Karya ilmiah ini diharapkan dapat member kontribusi nyata dan bermanfaat, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan serta pengetahuan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal yang penting diperhatikan dalam melaksanakan penelitian, beberapa penelitian yang relevan atau berkaitan dengan tema penelitian ini antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Triuspita dan Restu Syarifan yang berjudul “ *Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (studi deskriptif pada bina keluarga remaja anggrek II di desa margahayu selatan kec. Margahayu kab. Bandung)*”¹⁷. Dalam jurnal ini berisi bahwa kader BKR Anggrek II memiliki peran penting dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa Margahayu Selatan Kec. Margahayu Kab. Bandung. Penanggulangan yang dilakukan dalam bentuk penanganan keluarga dan penanganan kelompok yang dinilai efektif dalam menaggulangi kenakalan remaja dan ditunjukan dengan berkurangnya kenakalan remaja pada desa tersebut. Para orang tua merasa terbantu dengan adanya kader BKR Anggrek karena merupakan kegiatan yang tepat untuk melaksanakan bimbingan dan pembinaan pada anak remaja. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dari

¹⁷Neneng Triuspita dan Restu Syarifan yang berjudul ” Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Remaja Anggrek II di Desa Margahayu Selatan Kec. Margahayu Kab. Bandung),” *Jurnal, Pendidikan Hukum, Pancasila*, vol I. No.2, Agustus 2014

setting lokasi penelitian, penelitian saat ini mengambil di MAN Yogyakarta 1.

Sasaran penelitian atau responden yang diambil adalah siswa.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Rin Rostikawati,dkk yang berjudul “ *Peran PIK-KRR Terhadap Pemberdayaan Remaja (Studi di PIK-KRR “Berikbar” Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas*”¹⁸. Membahas mengenai PIK-KRR “Berkibar” yang sangat dibutuhkan untuk para remaja khususnya dan masyarakat desa Pandak umumnya. Lembaga ini mampu memberdayakan remaja agar dapat mandiri serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain serta lingkungannya. Pemberdayaan yang dilakukan untuk PIK-KRR “Berkibar” meliputi beberapa bidang seperti ekonomi, pendidikan, psikologi, dan bidang sosial kemasyarakatan. Dari hal-hal positif yang dilakukan tersebut, dapat mengurangi remaja dalam melakukan hal-hal yang negatif. Perbedaan penelitian tersebut adalah lokasi yang di ambil dari jurnal tersebut ada di desa pandak, sedangkan penelitian yang diambil si peneliti adalah di MAN Yogyakarta 1. Penelitian tersebut adalah mengenai pemberdayaan remaja, sedangkan yang sekarang peneliti membahas mengenai penanggulangan TRIAD KRR.

Penelitian jurnal Lilis Indahsari dan Nanik Setyowati yang berjudul “*Implementasi Ekstrakurikuler PIK-R Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di*

¹⁸Rin Rostikawati, dkk yang berjudul “Peran PIK-KRR Terhadap Pemberdayaan Remaja (Studi di PIK-KRR “Berikbar” Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas)”, *Jurnal Spirit Publik*, Dosen Unsoed Purwokerto. Vol 9. No 1, ISSN. 1907-0489.Okt 2014, hlm 77- 88

SMK PGRI Sooko Mojokerto”¹⁹. Berfokus pada implementasi ekstrakurikuler PIK-R dalam mencegah kenakalan remaja tergolong dalam kategori yang sangat tinggi dengan presentase 89,46%, dalam pelaksanaannya menggunakan 3 kegiatan yaitu (a) penyuluhan/ sosialisasi yang terbagi menjadi 4 tahapan materi yaitu penyampaian materi, diskusi, pelatihan kesehatan dan simulasi, (b) kegiatan konseling yang terbagi menjadi 2 aspek yaitu penyampaian materi tentang kesehatan reproduksi remaja dan konsultasi, dan (c) kegiatan membangun keakraban yang terbagi menjadi 2 aspek yaitu menyapa, menegur siswa yang melakukan kesalahan dan memantau kemajuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Iin Maryana yang berjudul “ *Peran dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan dan Pelayanan Reproduksi Remaja*”.²⁰ Berisi tentang strategi yang digunakan untuk PIK-R desa Bagelan agar remaja lebih paham dan tertarik yaitu dengan melakukan sosialisasi menggunakan media radio. Dengan adanya sosialisasi melalui radio, maka semakin banyak pendengar mengetahui tentang PIK-R dan materi yang ada didalamnya. Selain itu kegiatan yang dilakukan yaitu bakti sosial, pengajian di malam jum’at, belajar musik serta daur ulang barang bekas yang berdampak positif bagi remaja. Pelayanan mereka

¹⁹Lilis Indahasari dan Nanik Setyowati yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler PIK-R Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMK PGRI Sooko Mojokerto”. *Jurnal Kajian Moral*. Vol. 2 No. 3 Tahun 2015, hlm 651-666

²⁰Iin Maryana yang berjudul “*Peran dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan dan Pelayanan Reproduksi Remaja*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016)

berikan dalam bentuk konsultasi secara gratis dan pemberian konsultasi diberikan secara maksimal.

Berdasarkan penelitian – penelitian yang sudah ada, maka penelitian yang akan dilakukan ini bersifat melengkapi. Karena sejauh ini belum terdapat peneliti yang mengkaji lebih mendalam mengenai Pusat Informasi dan Konseling Remaja seperti yang ada di MAN Yogyakarta I.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN Yogyakarta 1 yaitu bahwa program yang dilakukan oleh PIK-R MAN Yogyakarta 1 mampu menyadarkan siswa-siswi terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, PIK-R MAN Yogyakarta 1 dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan program-programnya. Siswa-siswi memberikan respon positif terhadap program-program yang dijalankan oleh PIK-R MAN Yogyakarta 1.

F. Kerangka Teori

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Dalam teorinya, Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah adanya proses diferensiasi. Parsons berpendapat bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda berdasarkan strukturnya maupun berdasarkan makna fungsionalnya bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya.

Dapat dikatakan Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan.²¹

Konsep struktural fungsional oleh Talcot Parsons menjelaskan perilaku individu dalam organisasi sistem sosial. Ia menekankan bahwa sistem tersebut mengalami saling pertukaran dengan lingkungannya sehingga terjadi aksi sosial. Dalam menjalankan peran terjadi kesepakatan dan berlangsung interaksi atau hubungan berpasangan antar ego dan alter yang telah dikembangkan. Pola pelembagaan yang akan menjadi sistem sosial dalam proses tersebut ada dua mekanisme, yaitu, mekanisme sosialisasi dan mekanisme kontrol sosial.²² Talcot Parsons membahas permasalahan fungsional dalam mengendalikan sistem sosial. Terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan tertentu yang dipenuhi oleh setiap sistem, yang hidup demi kelestariannya. Dalam hal ini ada dua kebutuhan penting untuk dipenuhi yaitu, pertama yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan.²³

Struktur dalam pandangan Talcot Parsons bersifat fungsional. Hal ini lah yang dijelaskan dalam teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, latent pattern maintenance*). *Adaptasi*, berarti keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik. *Goal attainment*, berarti persyaratan fungsional yang muncul dari pandangan bahwa tindakan itu diarahkan pada

²¹Dwi Susilo dan Rachmad K , *20 Tokoh Sosiologi Modern*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2008), hlm. 107

²²Prof. Dr. I.B. Wirawan,*Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2012), hlm. 51-52.

²³Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 108.

tujuan-tujuannya. *Integrasi*, berarti persyaratan yang berhubungan dengan interelasi antar para anggota dalam sistem sosial. *Laten pattern maintenance*, atau sering disebut dengan pola pemeliharaan merupakan konsep latensi yang menunjukkan yang menunjukkan berhentinya interaksi.²⁴

Struktur mencakup berbagai hubungan sosial antara individu-individu secara teratur pada waktu tertentu yang merupakan keadaan statis dari suatu sistem sosial. Perangkat struktur yang paling utama adalah status sosial. Sedangkan fungsi struktur adalah apabila peranan individu-individu yang tergabung dalam kehidupan masyarakat mampu memelihara kontinuitas apa-apa yang bersifat struktural²⁵

Tindakan dari individu itu sendiri bersifat “sukarela”, ketika individu mampu memilih tindakan mereka. Akan tetapi, pilihan-pilihan yang mereka buat bukan sekedar tindakan-tindakan dari kehendak bebas yang tak terkekang, tetapi dibatasi oleh pemaknaan kebudayaan.²⁶ Kebudayaan adalah landasan dari lembaga sosial yang mengatur tindakan secara konkret.²⁷ Sosialisasi dari individu ke dalam sebuah sistem nilai bersama menyediakan gambaran utuh tentang masyarakat, sehingga mereka dapat mengidentifikasi bagaimana mereka harus bertindak dalam situasi tertentu dan bagaimana mereka mengharapkan tindakan

²⁴*Ibid*, hlm. 53

²⁵Bryan S. Tuner, *Teori Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 180

²⁶John Scott, *Teori Sosial Masalah Masalah Pokok Dalam Sosiologi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 167

²⁷*Ibid*, hlm. 168

dari orang lain terhadap mereka. Dalam cara ini, tindakan-tindakan mereka di pandu oleh 'norma' atau aturan perilaku.²⁸

Tindakan sosial merupakan sebuah proses rasionalisasi, melibatkan peningkatan peran dari tindakan rasional dan struktur tindakan dalam ketiadaan tindakan tradisional. Pembahasan paling berpengaruh tentang masalah ini terdapat dalam penjelasan Tonnies tentang *Gemeinschaft* (komunitas) dan *Gesselschaft* (asosiasi) sebagai dua kutub cara-cara hidup.²⁹

Kemunculan sifat tindakan dipengaruhi dengan adanya dorongan kemauan, dengan mengindahkan nilai dan norma serta ide yang disepakati bersama. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa individu memiliki kebebasan untuk memiliki sarana (alat) dan tujuan yang akan dicapai dipengaruhi oleh lingkungan atau situasi dan kondisi, dan apa yang dipilih itu dikendalikan oleh nilai dan norma.³⁰

Prinsip pemikiran Talcott Parsons³¹ yaitu :

1. Tindakan diarahkan pada tujuannya.
2. Tindakan terjadi dalam suatu situasi atau kondisi yang unsur-unsurnya sudah pasti, sedangkan unsur-unsur yang lainnya digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

²⁸*Ibid*, hlm. 169

²⁹John Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, hlm. 126

³⁰Wagiyo, *Pokok Teori Sosiologi Modern*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm. 2.12- 2.13

³¹*Ibid*, hlm.2.13

3. Secara normatif tindakan tersebut diatur berkenaan dengan penentuan alat dan tujuan.

Fungsi dari struktur sosial dalam kehidupan masyarakat itu sendiri yaitu berfungsi sebagai pengawasan sosial, dimana struktur sosial tersebut menjadi penekan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran terhadap norma-norma, nilai-nilai dan peraturan-peraturan. Dengan begitu MAN Yogyakarta 1 membentuk sebuah struktur sosial dengan menghadirkan sebuah ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta sebagai salah satu pelayanan bagi siswa-siswi MAN Yogyakarta 1, Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta memiliki beberapa struktur kepengurusan dan keanggotaan. Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta merupakan suatu ekstrakurikuler siswa MAN Yogyakarta I yang muncul karena adanya keinginan sekolah dalam memaksimalkan pencegahan-pencegahan kenakalan remaja yang ada. Hal tersebut didukung dengan kemunculannya Pusat Informasi dan Konseling Remaja bentukan dari BKKBN. Tindakan tersebut diperankan oleh siswa-siswa dari sekolah itu sendiri dan untuk siswa-siswi MAN Yogyakarta 1 Berawal dari kesadaran dan kemauan, para anggotanya, dan dengan memiliki tujuan yang sama, peran Pusat Informai dan Konseling Remaja Exalta sangat dibutuhkan dan sangat diharapkan bagi siswa-siswa yang lain dalam menanggulangi permasalahan TRIAD KRR yang ada di MAN Yogyakarta I.

G. Metode Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi³². Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai PIK-R dalam menanggulangi kenakalan remaja di MAN Yogyakarta I.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Yogyakarta I. MAN Yogyakarta I dipilih sebagai lokasi penelitian karena mempunyai ekstrakurikuler PIK-R yang memiliki prestasi yang baik. PIK-R MAN Yogyakarta I telah menjuarai data PIK-R di DIY .

c. Subjek Penelitian

Suharsiani Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat, data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³³

H. Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendukung data-data yang telah dikumpulkan dilapangan. Adapun beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

³²M.Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi penelitian kualitatif*. (Yogyakarta : Arf- Ruzz Media, 2012), hlm. 25

³³Suharsimi Arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 88

Observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang biasanya sering dijadikan sasaran pengamatan.³⁴ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya peneliti tidak turut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan tersebut. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan mengenai agenda-agenda yang dilakukan para anggota PIK-R MAN Yogyakarta I.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari individu yang diwawancarai secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.³⁵

³⁴Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 320.

Pada saat melakukan wawancara ini, peneliti dapat melakukan beberapa perubahan atau memodifikasi wawancara agar berjalan lebih santai tetapi tetap terarah, agar responden tidak merasa tertekan dan tidak tegang, sehingga responden lebih tenang dan tidak menutup diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data. Dokumen sebagai penguat yang mempunyai alat bantu berpacatan pribadi, buku harian, catatan kasus, video, foto,³⁶ serta rekaman hasil wawancara. Dokumentasi tersebut dapat memperkuat data-data yang telah peneliti kumpulkan, meliputi kondisi lingkungan MAN Yogyakarta I dan kegiatan yang dilakukan para anggota PIK-R dalam mewujudkan menanggulangi kenakalan remaja.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan

³⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University press), hlm. 101

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁷

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.³⁸ Pada penelitian ini, model teknik analisis yang digunakan adalah model Milles and Huberman yakni *data reduction*, *data display*, dan *verification* dan penarikan kesimpulan.³⁹

1. *Data reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 336

³⁸*Ibid*, hlm. 337

³⁹*Ibid*, hlm. 338

2. *Data display* (penyajian data) yang dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Biasanya yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Verification* dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Proses penelitian yang dilakukan dilapangan berawal dari mencari tahu mengenai PIK-R MAN Yogyakarta 1 melalui Bimbingan Konseling. Setelah mendapatkan informasi mengenai PIK-R MAN Yogyakarta 1, kemudian menggali data dari wawancara dengan ketua PIK-R MAN Yogyakarta 1. Dan selanjutnya adalah melakukan wawancara terhadap responden. Responden dipilih secara random sesuai dengan kelas.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini . pembahasan yang ada

di dalam dengan tujuan untuk mempermudah dalam hal penulisan dan mudah untuk di pahami. Secara umum sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan yang Berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian agar lebih jelas, tinjauan pustaka untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, landasan teori untuk memperjelas penelitian dan metode penelitian merupakan langkah untuk mengumpulkan data.

Bab Kedua, menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian di MAN Yogyakarta 1, letak geografis, kondisi demografis, kondisi sosial dan profil informan yang memberikan informasi.

Bab Ketiga, di bab ini menjelaskan mengenai tentang jawaban atas rumusan masalah penelitian dan temuan-temuan yang ada dilapangan mengenai upaya PIK-R dalam menanggulangi TRIAD KRR di MAN Yogyakarta .

Bab Keempat, berisi analisis data yang akan membahas penerapan kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis temuan-temuan mengenai PIK-R dalam menanggulangi TRIAD KRR dan dikaitkan dengan teori yang peneliti tetapkan.

Bab Kelima, bab ini merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan, rekomendasi yang dimaksudkan kepada peneliti lain jika ingin meneliti sejenis di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab lima ini peneliti akan memaparkan beberapa hal yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil data yang diperoleh dilapangan kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah ditentukan . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta berupaya mencegah kenakalan remaja dan bagaimana tanggapan para siswa-siswi terhadap kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta. Saran juga diberikan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yakni untuk sebagai referensi maupun sebagai penyelesaian masalah setelah penelitian.

A. Kesimpulan

Pertama sebagai upaya mewujudkan siswa-siswi yang *tegar remaja* terhindar dari TRIAD KRR. Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta memberikan layanan serta program yang meliputi program pelayanan pencegahan dan program pelayanan pembinaan. Program layanan pencegahan, meliputi layanan informasi, sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta, Penyuluhan TRIAD KRR bahaya NAPZA seksualitas dan HIV/AIDS, Anesa Cup. Program layanan pencegahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan yang paling utama, karena pencegahan merupakan suatu upaya yang harus ditekankan kepada siswa-siswi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak sesuai

dengan norma. Sedangkan Program layanan pembinaan adalah salah satu upaya yang dilakukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta sebagai tujuan membina siswa-siswi yang memerlukan bantuan lebih dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta. Pelayanan yang diberikan meliputi layanan konsultasi, layanan mediasi, cek kesehatan bagi siswa-siswi guru dan karyawan MAN Yogyakarta 1.

Untuk memaksimalkan kinerja dalam menanggulangi TRIAD KRR, pelayanan yang diberikan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta membuka pelayanan setiap hari setiap sepulang sekolah. Tentu mereka selalu membuka basecamp agar setiap siswa-siswi dapat setiap saat datang untuk berkonsultasi. Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta juga membuka layanan konsultasi melalui media elektronik seperti *Whatsapp, Line, BlackBerry Messenger, Facebook*. Hal ini untuk lebih memaksimalkan bagi siswa-siswi yang ingin berkonsultasi saat basecamp sudah tutup maupun saat tidak dapat untuk datang langsung. Berbagai fasilitas yang telah diberikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta sangat memudahkan siswa-siswi untuk lebih memanfaatkan pelayanan yang ada.

Kedua kinerja yang telah dilakukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta mendapat respon yang positif dari siswa-siswi MAN Yogyakarta 1. Antusias siswa-siswi terhadap berbagai program dan pelayanan yang diberikan sangatlah tinggi. Hal tersebut dikarenakan Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta mampu melaksanakan setiap program dan pelayanan dengan baik

sesuai dengan keinginan sisw-siswi. Dari respon yang diberikan serta antusias yang tinggi dari siswa-siswi menjadikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja selalu berupaya menjadi lebih baik lagi hingga saat ini.

Respon yang ditunjukkan oleh siswa dapat dilihat dari keaktifan siswa-siswi mendatangi basecamp untuk berkeluh kesah serta berbagi cerita. Dengan adanya Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta, siswa-siswi juga merasa terbantu karena dapat berbagi setiap masalah yang dimiliki tanpa rasa canggung. Selain itu, kehadiran siswa-siswi dalam setiap program seperti seminar, workshop, dll juga dapat dikatakan sangat baik. Banyak siswa-siswi yang mendatangi setiap acara yang diselenggarakan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta.

Siswa-siswi mampu menerima Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta di dalam lingkungan sekolah, visi misi dan tujuan yang jelas terhadap menanggulangi TRIAD KRR membuat siswa-siswi tidak meragukan terhadap berbagai upaya yang dilakukan. Suatu pencapaian prestasi yang di dapatkan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah menambah keyakinan para siswa-siswi untuk memaksimalkan apa yang diberikan kepada mereka. Dukungan dari siswa-siswi dalam menanggulangi TRIAD KRR sangat penting bagi Pusat Informasi dan Konseling

B. Saran

Penulis memberikan saran kepada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta Man Yogyakarta 1 secara umum terkait dengan pelayanan dan program yang diberikan kepada siswa-siswi MAN Yogyakarta 1 dalam upayanya menanggulangi 3 resiko kesehatan reproduksi remaja (TRIAD KRR) :

1. Bagi seluruh anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1 secara umum terkait dengan pelayanan dan program yang diberikan harus sesuai dengan tujuan dan visi misi yang sudah di sepakati bersama dan harus dilaksanakan dengan maksimal dan sebaik-baiknya.
2. Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1 harus lebih memfokuskan terhadap berbagai permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi MAN Yogyakarta 1.
3. Perlunya pemahaman yang lebih mengenai Tegar Remaja dan TRIAD KRR oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1 agar siswa-siswi lebih mengerti kedepannya.
4. Pentingnya relasi atau kerja sama yang lebih terhadap beberapa instansi- instansi terkait agar kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1 lebih berjalan baik.
5. Lebih meningkatkan pelayanan dan program yang sudah ada dan menjaga agar pelayanan dan program yang dimiliki selalu berjalan dengan baik dan sukses.
6. Kedepannya dapat menjawab segala keluhan yang dialami oleh siswa-siswi MAN Yogyakarta 1.

Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, namun peneliti harap hasil penelitian ini membawa manfaat bagi penelitian yang lain guna memberikan refensi terkait dengan upaya menanggulangi tiga resiko kesehatan remaja (TRIAD KRR) dan kenakalan remaja di kalangan siswa-siswi SMA sederajat. Maka dari itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya bahwa penelitian masih patut untuk dikembangkan menjadi peneliti yang lebih baik dari pada peneliti-peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anas Sudjono.2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- BKKBN.2008. *Pembentukan dan Pembimbing Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : BKKBN.
- BKKBN. 2009. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja*. Jakarta : BKKBN.
- BKKBN. 2015. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi Konseling Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Bryan S. Tuner. 2003. *Teori Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drs. Ary H. Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Susilo dan Rachmad K. 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Emzir.2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- George Rizer & Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Bantul : Kreasi Wacana
- George Rizer & Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta, Prenada Media Group
- John Scoot.2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kathryn dan David.2011. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kusmira dan Eny.2010.*Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Loekmono J.T.Lobby .2003. *Model-Model Konseling*. Salatiga: Widya Press.

- M Djuanaidi Ghony dan Fauzan Almanshur.2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peter Hamilton. 1999. *Talcott Parsons dalam pemikirannya sebuah pengantar*. Yogyakarta : Tiara Kencana Yogya
- Prof. Dr. I.B. Wirawan.2012. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Purwoko dan Budi.2008. *Organisasi dan Management Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rohan,dkk.2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- R. Sudarsono.1995. *Kenakalan remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarlito W. Sarwono,2013. *Psikologi remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian:Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bndung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukandarrumi. 2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Soerjono Soekanto.2009. *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Rajawali pers.
- Syahrizal Abbas.2009. *Mediasi Dalam Prespektif Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wagiyo. 2012. *Pokok Teori Sosiologi Modern*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Zainuddin Maliki. 2012. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Skripsi dan Jurnal :

- Iin Maryana.2016. "*Peran dan Strategi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Upaya Mensosialisasikan Pengetahuan dan Pelayanan Reproduksi*"

Remaja". Lampung : Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Lilis Indahsari dan Nanik Setyowati yang berjudul "Implimentasi Ekstakulikuler PIK-R Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di SMK PGRI Sooko Mojokerto". Jurnal Kajian Moral. Vol. 2 No.3 Tahun 2015.

Neneng Triuspita dan Restu Syarifefan yang berjudul "*Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Menaggulangi Kenakalan Remaja (Studi Deskriptif Pada Bina Keluarga Bina Remaja Anggrek II di Desa Margahayu Selatan Kec. Margahayu Kab. Bandung)*", "Jurnal, Pendidikan hukum Pancasila, Vol I. No. 2, Agustus 2014.

Rin Rostikawati, dkk yang berjudul "*Peran PIK-KRR Terhadap Pemberdayaan Remaja (Studi di PIK-KRR "Berkibar" Desa Pandak, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas)*", Jurnal Spirit Publik, Dosen Unsoed Purwokerto. Vol 9. No 1, ISSN. 1907-0489. Okt 2014.

Internet :

<http://jogja.tribunnews.com/2012/01/06/ini-data-tawuran-di-kota-yogya>, di akses pada tanggal 11 maret 2017

<http://edupost.id/kabar-sekolah/pik-r-mansa-juarai-pemilihan-duta-pik-r-yogyakarta/>, diakses pada tanggal 18 Maret 2017

<http://manyogya1.sch.id/page/2017/1/visi-misi.html>.

<http://manyogya1.sch.id/berita/2017/206/0/PIKR-MAN-1-Yogyakarta-Sambut-Kunjungan-BKKBN-Kabupaten-Bantaeng-Sulewesi-Selatan.html>, di akses pada tanggal 18 Maret 2017

<http://bnn.go.id/read/berita/15391/cegah-narkoba-dan-seks-bebas> di akses pada tanggal 25 maret 2017.

Lain – Lain :

Data berasal dari Visi dan Misi Pusat Informasi dan Konseling Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1.

BIODATA PENULIS

Data Pribadi



Nama : Muhammad Lathiif Shiddiq
Tempat/Tanggal Lahir : Kulonprogo, 3 April 1995
Jenis Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nim : 13720006
Prodi : Sosiologi
Alamat : Cambahan Rt 03/Rw 25 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta
Telephone : (0274)626844/ 089672412332
Email : Lathiif26@gmail.com

Latar belakang Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Masjid Syuhada' Yogyakarta, Kota Yogyakarta
2007-2010 : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Kota Yogyakarta
2010-2013 : MAN Yogyakarta 1, Kota Yogyakarta
2013-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Muhammad Lathiif Shiddiq
Tempat/Tanggal Lahir : Kulonprogo, 3 April 1995
Jenis Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nim : 13720006
Prodi : Sosiologi
Alamat : Cambahan Rt 03/Rw 25 Nogotirto, Gamping,
Sleman, Yogyakarta
Telephone : (0274)626844/ 089672412332
Email : Lathiif26@gmail.com

Latar belakang Pendidikan Formal

2001-2007 : SD Masjid Syuhada' Yogyakarta, Kota Yogyakarta
2007-2010 : SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Kota Yogyakarta
2010-20 : MAN Yogyakarta 1, Kota Yogyakarta

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.